



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA

Dedy Kuswoyo*, Sintia Mutia Aprianti Tuasamu

Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Surya Global Yogyakarta, Jl. Monumen Perjuangan, Balong Lor, Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55194, Indonesia

*dedykuswoyo@gmail.com

ABSTRACT

Individu dengan riwayat keluarga hipertensi mempunyai resiko 2 kali lebih besar untuk menderita hipertensi dari pada orang yang tidak mempunyai keluarga dengan riwayat hipertensi. Hipertensi meningkat seiring dengan pertambahan usia, dan pria memiliki resiko lebih tinggi untuk menderita hipertensi lebih awal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan metode penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah meliputi 1948 lansia. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling dengan jenis random sampling. Data dianalisis menggunakan uji chi-square. Jumlah sampel 96 lansia. Berdasarkan hasil uji chi-square pada variabel pengetahuan lansia didapatkan nilai $p=0,000$ artinya nilai $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul, Tahun 2022. Untuk variabel sikap didapatkan nilai p yaitu $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul Tahun 2022. Kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul Tahun 2022.

Keywords: kejadian hipertensi; lansia; pengetahuan; sikap

RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE WITH HYPERTENSION IN THE ELDERLY

ABSTRACT

Individuals with a family history of hypertension have a 2 times greater risk of suffering from hypertension than people who do not have a family history of hypertension. Hypertension increases with age, and men have a higher risk of developing hypertension earlier. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge and attitudes with the incidence of hypertension in the elderly in the Working Area of Puskesmas Piyungan Bantul. This research is a quantitative analytical research with cross sectional research method. The population in this study was include 1948 elderly. In sampling using probability sampling techniques with random sampling. The Data were analyzed using the chi-square test. Total sample 96 elderly. Based on the results of chi-square test on the variable knowledge of the elderly obtained a value of $p=0.000$ means that the value of $p < 0.05$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted. This shows a relationship between knowledge and the incidence of hypertension in the elderly in the piyungan Bantul Health Center working area, in 2022. For attitude variables obtained p value is $0.002 < 0.05$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted. This shows that there is a relationship between attitudes and the incidence of hypertension in the elderly in the Piyungan Bantul Health Center working area in 2022. Conclusion from the results and discussion of this study there is a relationship between knowledge and attitude with the incidence of hypertension in the elderly in the Piyungan Bantul Health Center working area in 2022.

Keywords: attitude; elderly; incidence of hypertension; knowledge

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2011 menunjukkan satu milyar orang di dunia menderita hipertensi, 2/3 penderita hipertensi berada di negara berkembang. Prevalensi hipertensi akan terus meningkat dan diprediksi tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia terkena hipertensi. Hipertensi telah menyebabkan banyak kematian sekitar 8 juta orang setiap tahunnya, dan 1,5

juta kematian terjadi di Asia Tenggara dengan 1/3 populasinya menderita hipertensi (Kemenkes RI, 2016). Menurut Riskesda tahun 2018 penderita hipertensi di Indonesia mencapai 8,4% berdasarkan diagnosa dokter pada penduduk umur ≥ 18 tahun, Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk prevalensi penderita hipertensi di Indonesia adalah sekitar 34,1%, sedangkan pada tahun 2013 hasil prevalensi penderita hipertensi di Indonesia adalah sekitar 25,8%. Hasil prevalensi dari pengukuran tekanan darah tahun 2013 hingga tahun 2018 dapat dikatakan mengalami peningkatan yaitu sekitar 8,3%. Data dari Riskesda tahun 2018 juga mengatakan bahwa prevalensi hasil pengukuran darah pada penderita hipertensi terdapat pada provinsi Kalimantan Selatan dengan prevalensi penderita sekitar 44,1% atau lebih tinggi dari rata-rata prevalensi hasil pengukuran darah di Indonesia. Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk yaitu menempati posisi ke-13 dan prevalensi rata-rata penderita hipertensi berada dibawah prevalensi penderita hipertensi di Indonesia (Kemenkes RI, 2016).

Hipertensi yaitu meningkatnya tekanan darah arteri yang persisten diatas 140/90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (Infodatin, 2017). Komplikasi akibat hipertensi yang tidak segera di tangani adalah kerusakan jantung, gagal jantung, dan stroke serta kematian (Kemenkes, 2017). Komplikasi hipertensi menyebabkan sekitar 9,4% kematian di seluruh dunia setiap tahunnya. Hipertensi menyebabkan setidaknya 45% kematian karena penyakit jantung dan 51% kematian karena penyakit stroke. Kematian dengan penyebab gangguan kardiovaskuler terutama penyakit jantung koroner dan stroke diperkirakan akan terus meningkat mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030 (Infodatin, 2017). Banyak faktor risiko sebagai penyebab penyakit hipertensi. Adapun faktor risiko terjadinya hipertensi dapat dibedakan atas faktor risiko yang tidak dapat diubah (seperti keturunan atau genetik, jenis kelamin, dan umur) dan faktor risiko yang dapat diubah seperti kegemukan atau obesitas, kurang olahraga atau aktivitas fisik, merokok, stres, konsumsi alkohol dan konsumsi garam (DINKES RI, 2018).

Individu dengan riwayat keluarga hipertensi mempunyai resiko 2 kali lebih besar untuk menderita hipertensi dari pada orang yang tidak mempunyai keluarga dengan riwayat hipertensi. Hipertensi meningkat seiring dengan penambahan usia, dan pria memiliki resiko lebih tinggi untuk menderita hipertensi lebih awal. Obesitas juga dapat meningkatkan kejadian hipertensi, hal ini disebabkan lemak dapat menimbulkan sumbatan pada pembuluh darah sehingga dapat meningkatkan tekanan darah secara bertahap. Asupan garam yang tinggi akan menyebabkan pengeluaran kelebihan dari hormon natriuretik yang secara tidak langsung akan meningkatkan tekanan darah. Asupan garam antara 5-15 gram perhari juga dapat meningkatkan prevalensi hipertensi sebesar 15-20%, Kebiasaan merokok berpengaruh dalam meningkatkan resiko hipertensi walaupun mekanisme timbulnya hipertensi belum diketahui secara pasti (Pramana, L.Y.D., 2016).

Dampak dari hipertensi bila tidak segera diatasi dapat mengakibatkan kelainan yang fatal. Kelainan itu misalnya, kelainan pembuluh darah, jantung (kardiovaskuler) dan gangguan ginjal, bahkan pecahnya pembuluh darah kapiler di otak atau lebih biasa disebut dengan stroke dan berakhir dengan kematian. Hipertensi dapat dikendalikan dengan pengobatan farmakologi dan nonfarmakologi. Pengobatan farmakologi merupakan pengobatan menggunakan obat anti hipertensi untuk menurunkan tekanan darah (DINKES RI, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah meliputi lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul yang berjumlah 1948 lansia. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling dengan jenis random sampling, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin. Sampel dalam penelitian ini adalah lansia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul, Yogyakarta sejumlah 96

responden. Pengumpul[ulan data menggunakan kuesioner dan analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

Tabel 1.
 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Umur, Pendidikan Terakhir, dan Pekerjaan Lansia (n=96)

Karakteristik	f	%
Umur		
40 - 60	63	65,6
61 – 70	33	34,4
Jenis Kelamin		
Perempuan	42	43,8
Laki-Laki	54	56,2
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	35	36,5
SD	17	17,7
SMP	25	26,0
SMA	19	19,8
Pekerjaan		
IRT	37	38,5
Petani	42	43,8
Buruh	16	16,7
Swasta	1	1,0

Tabel 1 dapat diketahui sebagian lansia di wilayah kerja puskesmas piyungan Bantul, yang menjadi responden dalam penelitian ini yang berumur 46 – 60 tahun sebanyak 63 orang atau 65,6%, dan yang berumur 61 – 70 tahun sebanyak 33 orang atau 34,4%. Dapat dikatakan sebagian lansia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan yang menjadi responden dalam penelitian ini lansia yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 atau 43,8% dan laki-laki 54 atau 56,2%. Dapat dikatakan sebagian lansia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan yang menjadi responden dalam penelitian ini lansia yang tidak sekolah sebanyak 35 atau 36,5% dengan pendidikan SD sebanyak 17 orang atau 17,7%, pendidikan SMP sebanyak 25 orang atau 26,0%, pendidikan SMA sebanyak 19 atau 19,8%. Dapat dikatakan pekerjaan lansia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul, Yogyakarta yang menjadi responden dalam penelitian ini lansia dengan pekerjaan IRT sebanyak 37 orang atau 38,5%, pekerjaan petani sebanyak 42 orang atau 43,8%, pekerjaan buruh sebanyak 16 atau 16,7% dan swasta hanya 1 orang atau 1,0%.

Tabel 2.
 Frekuensi Pengetahuan, Sikap, TD lansia Tentang tentang hipertensi (n=96)

Karakteristik	f	%
Pengetahuan		
Tidak Baik	29	30,2
Baik	67	69,8
Sikap		
Kurang	10	10,4
Cukup	11	11,5
Baik	75	78,1
TD		
Hipertensi Tahap II	34	35,4%
Hipertensi Tahap I	62	64,5

Tabel 2 di atas dapat diketahui sebagian besar pengetahuan lansia tentang hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan Bantul, berpengetahuan baik sebanyak 67 orang lansia atau 69,8%, sedangkan sebagian besar sikap lansia dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Piyungan Bantul baik sebanyak 75 orang (78,1%), untuk mayoritas TD hipertensi tahap I sebanyak 62 orang atau 64,6 %.

Tabel 3.
Crosstab Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kejadian Hipertensi (n=96)

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Continuity Correction ^b	18,399	1	0,000
N of Valid Cases	96		

Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik hipertensi tahap I sebanyak 53 responden dengan presentase 55,2% dan responden dengan pengetahuan baik hipertensi tahap II sebanyak 14 responden dengan presentase 14,6%. Sedangkan untuk responden yang memiliki pengetahuan tidak baik hipertensi tahap I sebanyak 9 responden dengan presentase 9,4% dan responden yang memiliki pengetahuan tidak baik hipertensi tahap II sebanyak 20 responden dengan presentase 20,8%, dari total keseluruhan 96 responden. Responden dengan sikap baik hipertensi tahap II ada 25 responden dengan persentase 26,0%, dan untuk sikap baik hipertensi tahap I ada 50 responden dengan persentase 52,1%. Sedangkan untuk responden yang memiliki sikap cukup hipertensi tahap II hanya 1 responden dengan persentase 1,1% dan sikap cukup hipertensi tahap I sebanyak 10 responden dengan presentase 10,4%. Untuk responden yang memiliki sikap kurang hipertensi tahap II sebanyak 20 responden dengan persentase 20,8%, dan untuk sikap kurang hipertensi tahap I ada 9 responden dengan persentase 9,4%, dari total keseluruhan 96 responden.

Tabel 4.
Hasil Uji Chi-Square Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Hipertensi (n=96)

Pengetahuan	Hipertensi					
	Hipertensi Tahap II		Hipertensi Tahap I		Total	
	f	%	f	%	f	%
Tidak Baik	20	20,8	9	9,4	29	30,2
Baik	14	14,6	53	55,2	67	69,8
Sikap						
Kurang	20	20,8	9	9,4	10	10,4
Cukup	1	1,1	10	10,4	11	11,5
Baik	25	26,0	50	52,1	75	78,1

Tabel 4 analisis menggunakan *uji chi-square*, didapatkan hasil bahwa hubungan pengetahuan dengan kejadian hipertensi memiliki nilai *continuity correction* sebesar 18,399 > 3,841 dan *p sign* < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan adanya Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2022.

Tabel 5.
Hasil Uji Chi-Square Hubungan Sikap dengan Kejadian Hipertensi (n=96)

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Person Chi-square	12.165 ^a	2	0,002
N of Valid Cases	96		

Tabel 8 analisis menggunakan *uji chi-square*, didapatkan hubungan hasil bahwa sikap dengan kejadian hipertensi memiliki nilai *pearson chi-square* sebesar 12.165 > 5.991 dan *p sign* < 0,05 yang

berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan adanya Hubungan Sikap Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia

Berdasarkan uji *statistic spearman rank* diperoleh nilai p -value 0.000 ($P < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat hubungan korelasi antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi. Pengetahuan dapat diperoleh dengan berbagai cara, baik inisiatif sendiri ataupun orang lain secara visual, audio maupun audio-visual. Penelitian yang dilakukan Novita Anggreani (2019) menunjukkan bahwa hasil uji statistik spearman rank dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan lansia hipertensi dengan pengendalian hipertensi diperoleh nilai $P < 0,05$ ($P = 0.009$), Artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pengendalian hipertensi di Puskesmas Sibolangit Kab. Deli Serdang. Menurut teori Novita Anggreani (2019) bahwa terdapat hubungan korelasi antara pengetahuan lansia dengan kejadian hipertensi disebabkan karena apabila pengetahuan responden baik maka mereka dapat mengendalikan kejadian hipertensi mereka dengan cara berolahraga, mengkonsumsi sayur dan buah, menjaga berat badan (Anggreani, N, 2020).

Menurut teori Pramana (2016) Selain itu juga pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar yang baik bersifat formal maupun informal. Tindakan tidak selalu berasal dari pengetahuan yang baik. Tindakan pengendalian seringkali dilakukan tanpa sadar karena sudah menjadi kebiasaan. Lansia melakukan pengendalian tekanan darah sebagai akibat dari diet makan dari suatu penyakit tertentu. Permasalahan kesehatan yang seringkali muncul pada lansia tidak hanya satu penyakit, melainkan beberapa penyakit atau yang sering disebut multi morbiditas. Hal ini terjadi karena lansia mengalami penurunan fungsi fisiologis. Multi morbiditas akan meningkat seiring dengan kenaikan usia seseorang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa responden yang memiliki pengetahuan dan tindakan baik, terjadi karena responden sudah mengetahui dampak dari hipertensi dan tindakan apa yang harus dilakukan agar tidak terjadi hipertensi pada dirinya (Pramana, L.Y.D., 2016). Penelitian yang dilakukan Wijayanti (2017), Berdasarkan hasil uji gamma didapatkan nilai $p = 0.000$ dan nilai $p < 0,05$. berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan responden tentang penyakit hipertensi dengan sikap pencegahan komplikasi hipertensi pada lansia peserta Prolanis pada UPT Puskesmas Jenawi Kabupaten Karanganyar. Ditinjau dari aspek tingkat keeratan hubungan didapatkan hasil nilai $r = 0.994$, artinya nilai r termasuk dalam range nilai $0.8 - 1.00$, berarti keduanya mempunyai hubungan yang sangat kuat. Tingkat keeratan hubungan menunjukkan hubungan sangat erat, artinya bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan responden tentang penyakit hipertensi semakin baik sikap responden dalam pencegahan komplikasi hipertensi (Wijayanti, L, 2017).

Hubungan Sikap Dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia

Berdasarkan uji *statistic spearman rank* diperoleh nilai p -value 0.002 ($P < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat hubungan korelasi antara sikap lansia dengan kejadian hipertensi. Dengan demikian sikap merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap nilai kesehatan individu serta dapat menentukan cara pengendalian yang tepat untuk penderita hipertensi. Menurut teori Novita Anggreani (2019) terdapat hubungan korelasi antara sikap lansia dengan kejadian hipertensi karena responden memiliki banyak sikap dalam kategori baik dilihat dari jawaban pernyataan yang diberikan dari peneliti tentang penyakit hipertensi. Hal tersebut terjadi karena adanya faktor budaya, dimana pada saat adanya pesta atau acara kumpul keluarga budaya tersebut menghadirkan makanan yang dapat memicu naiknya tekanan darah (Seperti daging, daun ubi, ikan asin dll) (Anggreani, N, 2020).

Hasil penelitian juga sejalan dengan Novita (2018) bahwa uji statistik diperoleh dengan uji chi square didapatkan nilai p value = 0,000 artinya p value $\leq 0,005$, maka dapat dinyatakan hipotesis nol

(Ho) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (Ha) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara sikap lansia dengan hipertensi di wilayah Puskesmas Kutai Kabupaten Tangerang. Didapatkan hasil uji odd ratio (OR) dan CI 95% = 2,863-37,780. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa OR = artinya responden dengan sikap lansia baik mempunyai peluang 10,400 kali memiliki hipertensi ringan dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap lansia kurang baik. Dapat disimpulkan responden dengan memiliki sikap lansia baik akan mendapatkan penurunan hipertensi. Menurut analisis penelitian yaitu jika sikap lansia baik maka lansia dapat mengontrol hipertensi dan dapat mencegah hipertensi agar tidak menjadi berat karena sikap lansia baik dapat memenuhi secara kognitif, afektif dan konatif, sehingga membuat lansia terdorong untuk melakukan pencegahan hipertensi agar hidup sehat (Novita, S, 2018).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyarini (2016), Dari hasil analisis korelasi Spearman Rank diperoleh nilai koefisien korelasi (ρ) = 0.713 dengan nilai signifikan (p) = 0.000. Karena nilai $p < 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga ada hubungan yang signifikan antara sikap pasien hipertensi dengan kepatuhan penatalaksanaan hipertensi di Puskesmas Toroh I Kabupaten Groboan pada taraf kepercayaan 95%. Nilai koefisien korelasi tersebut di atas menunjukkan korelasi yang kuat antara kedua variabel karena terletak antara 0,601 – 0,800. Tidak adanya tanda negatif di depan nilai koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan antara kedua variabel adalah hubungan positif atau hubungan yang berpola searah, yaitu apabila semakin baik sikap pasien maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien, atau sebaliknya semakin kurang baik sikap pasien maka akan semakin rendah pula tingkat kepatuhan pasien.

Penelitian yang dilakukan Novita (2020), mayoritas sikap lansia yang positif dengan pengendalian yang baik sebanyak 18 (45.0%) dan sikap lansia yang negative dan pengendalian yang kurang sebanyak 11 (27.5%). Berdasarkan uji statistic spearman rank diperoleh nilai p-value 0.004 ($P < 0,05$) artinya H0 ditolak dan Ha diterima sehingga terdapat hubungan korelasi antara sikap lansia hipertensi dengan pengendalian tekanan darah pada lansia. Dengan demikian sikap merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap nilai kesehatan individu serta dapat menentukan cara pengendalian yang tepat untuk penderita hipertensi. Menurut Novita (2020), peneliti terdapat hubungan korelasi antara sikap lansia hipertensi dengan pengendalian tekanan darah karena responden memiliki sikap yang positif dilihat dari jawaban pernyataan yang diberikan dari peneliti tentang penyakit hipertensi sehingga dapat mengendalikan tekanan darah dengan baik. Dan masih ada lansia yang memiliki sikap yang positif tetapi kurang dalam pengendalian hipertensi. Hasil penelitian ini dapat terlihat bahwa responden memiliki sikap yang positif maka upaya pengendalian tekanan darah yang dilaksanakan juga baik. Sikap yang dimiliki responden akan memberikan dampak pada kesehatan responden itu sendiri, pengalaman pribadi menjadi dasar dari sikap seseorang yang akan membawa pengaruh terhadap kesehatannya (Anggreani, N, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Sulhandika (2018), dapat dilihat uji korelasi menggunakan uji Somers'd dengan bantuan komputerisasi didapatkan hasil uji korelasi sikap dengan perilaku pengendalian hipertensi diketahui nilai r sebesar 0,742 dengan p -value ($0.00 < sig (0,05)$). Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan sikap dengan perilaku pengendalian hipertensi di Desa Jono Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan. Secara nilai korelasi sikap dengan perilaku pengendalian hipertensi di Desa Jono Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan dapat dikatakan kuat, artinya sikap memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku pengendalian hipertensi di Desa Jono Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan (Sulhandika, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja puskesmas piyungan bantul yogyakarta tahun 2022 yang dilakukan oleh peneliti, dari uraian pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun

2022. 2) Ada hubungan sikap dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2022..

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Riwayat Hipertensi Dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Lansia di Puskesmas Sibolangit Kabupaten Deli Serdang. *Karya Ilmiah Poltekkes Kemenkes Medan*, <http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/2065?mode=full>.
- DINKES RI. (2018). *Faktor risiko Hipertensi*. Jakarta: <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/faktor-risiko-hipertensi>.
- Infodatin. (2017). *Hipertensi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2016). *Riset Kesehatan (riskesdas) 2016*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Novita, S. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dengan kemampuan merawat anggota keluarga yang menderita hipertensi di wilayah puskesmas payung sekaki pekanbaru. *Skripsi Poltekkes Kemenkes Riau*.
- Pramana, L.Y.D. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Hipertensi di Puskesmas Demak. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Semarang*, <http://repository.unimus.ac.id/35/1/FULL%20TEXT%201.pdf>.
- Sulhandika. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Stroke Pada Lansia Hipertensi di RSUD Labuang Baji. Kota Makassar. *Skripsi STIKES Panakkukang Makassar*.
- Wijayanti, L. (2017). Hubungan Pengetahuan Keluarga tentang Hipertensi dengan Dukungan Keluarga dalam Proses Penyembuhan Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Banjarejo Kota Madiun. *Skripsi STIKES Bhakti Husada Madiun*, <http://etheses.uin-malang.ac.id/30181/7/17930081.pdf>.

